BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai Ilmu pengetahuan merupakan pembuka awal ke arah berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional. Mengenai Matematika, Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa Matematika perlu untuk dipelajari dan untuk mengetahui segala hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat Al-Qur'an secara Ilmiah dan mendalam. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT. Pada Surah Al- An'am ayat: 96 sebagai berikut:

فَالِقُ ٱلْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ ٱلَّيْلَ سَكَنًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ
ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu, seperti halnya perhitungan tahun dalam 12 bulan, 7 hari dalam satu minggu, 24 jam sehari semalam, dan masih banyak lagi hal – hal yang perlu diperhitungkan dengan menggunakan rasio. Untuk mengasah rasio agar berfikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* mengatakan bahwa:

> Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. [1]

> Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. [2]

Adapun tujuan pendidikan terdapat dalam *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 yaitu :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [3]

Tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang berada di negara kita ini, dimana tujuan tersebut merupakan tujuan akhir. Karena itu untuk mencapainya diperlukan usaha yang sungguh–sungguh dari semua personil–personil yang bertanggung jawab terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan harus ada tiga unsur yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), Cet ke-2, h.1

[2] *Ibid*, h. 22

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h.7

sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan.

Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, akan tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan namun jika hubungan siswa dan guru tidak harmonis maka hasil yang diinginkan dalam pembelajaran tidak akan tercapai.

Selain itu guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media maupun alat evaluasi. Hal ini menyebabkan perlunya dicari alternatif yakni guru melakukan penelitian dengan berkolaborasi, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Salah satunya yaitu yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin. Berdasarkan pengalaman mengajar Matematika pada siswa kelas 4, 5, dan 6 dari Tahun 2006-2009. Sebagian besar siswa tersebut dalam mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan perkalian sering kurang tepat dalam mencari hasil pada materi perpangkatan, dan sering lambat pada materi operasi hitung bilangan perkalian yang menggunakan cara susun pendek dan susun panjang. Dikarenakan siswa tersebut tidak dapat menghafal perkalian dengan cepat dan lancar.

Meskipun di kelas 2 pada semester genap sudah diajarkan materi perkalian, namun pada siswa tersebut tidak diharuskan menghafal perkalian, dikarenakan hanya diajarkan pemahaman dari arti perkalian yaitu penjumlahan yang berulang.

Demikian juga pengalaman mengajar Matematika pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dari tahun 2009 sampai sekarang. Selama ini sudah sering kali menghafal perkalian, akan tetapi hasilnya tidak memuaskan. Sebagian besar dari siswa tersebut tidak dapat menghafal dengan cepat dan lancar, sehingga dalam mengoperasikan perkalian sering kurang tepat dan lambat. Dikarenakan mereka cuma disuruh menghafal perkalian di rumah tanpa terlebih dahulu diajarkan cara menghafalnya kemudian pada saat di sekolah siswa tersebut tidak disuruh menghafal perkalian secara perorang di depan kelas dan tidak pernah di ***drill*** dalam menghafal perkalian dengan baik yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Demikian juga pada saat pembelajaran, sebagian siswa terlihat takut terhadap pelajaran Matematika, sehingga suasana belajar terasa tidak menyenangkan dan membosankan bagi siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika, mungkin dikarenakan kurangnya metode yang bervariasi dalam mengajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dengan menggunakan metode ***drill*** pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin. Maka Penulis mengadakan penelitian terhadap siswa kelas 3 tersebut yang berjumlah 11 orang.

Masalah ini dianggap perlu mengingat perkalian selalu diajarkan pada mata pelajaran Matematika dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 dan apabila siswa sudah dapat menghafal perkalian maka akan memudahkan siswa tersebut dalam mengerjakan soal perkalian dengan cepat dan mudah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan anak dalam menghafal perkalian adalah :

1. Belum diterapkan metode ***drill*** yang tepat
2. Kurangnya dukungan dari guru (penulis)

Dari beberapa faktor di atas bila tidak ada upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian, maka tidak menutup kemungkinan :

1. Anak tersebut tidak dapat menjawab soal perkalian dengan cepat dan benar.
2. Membuat anak tersebut tidak menyukai pelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan perkalian.

Penelitian tindakan kelas yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa ditemukan pada skripsi Ibu ***SAIDAH*** yang menggunakan metode ***drill***, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukannya terbukti berhasil yang dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I 59,09 %, siklus II 79,55 % meningkat menjadi 91 % pada siklus III, dan dilihat dari persentasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I 42,5 %, siklus II 75 % meningkat menjadi 87,5 % pada siklus III, dilihat dari hasil rata-rata nilai menghafal siswa pada siklus I 4,4 pada siklus II 7,84 meningkat menjadi 8,38 pada siklus III, kemudian dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I 4,76 pada siklus II 7,32 dan meningkat menjadi 7,87 pada siklus III.

Kemudian penelitian tindakan kelas yang telah terbukti meningkatkan kemampuan menghapal siswa juga ditemukan pada skripsi Ibu ***NENGSIH*** yang menggunakan metode ***drill***, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah

dilakukannya terbukti berhasil yang dapat dilihat dari persentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I 80 %, meningkat menjadi 96 % pada siklus II, dan dilihat dari persentasi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I 70 %, meningkat menjadi 88 % pada siklus II, kemudian dilihat dari kemampuan menghafal siswa pre test nilai rata-rata pada siklus I 5,9 % dan post test nilai rata-rata pada siklus I 6,4 %, meningkat pada siklus II pre test nilai rata-rata 6,5 % dan post test nilai rata-rata 8,4 %.

Berdasarkan dua temuan pada kajian tersebut, yang telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode ***drill*** dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika terutama dalam menghafal perkalian.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL PERKALIAN DENGAN METODE DRILL DAN MENGGUNAKANNYA DALAM OPERASI HITUNG PERKALIAN SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL FATA I TAHUN PELAJARAN 2010/2011 KOTA BANJARMASIN".**

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Belum ditemukannya strategi yang tepat
2. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran matematika terutama tentang perkalian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill*** ?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill*** ?
3. Apakah kemampuan menghafal perkalian dalam operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode ***drill*** dapat meningkat?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam PTK ini adalah metode ***drill***. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dan menggunakannya dalam operasi hitung perkalian siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Respon siswa positif pada saat pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill***
2. Aktivitas siswa meningkat pada saat pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill***
3. Dengan metode ***drill*** dapat meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dan menggunakannya dalam operasi hitung perkalian siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill***.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian dengan metode ***drill***.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal perkalian dalam operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode ***drill***.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis bermanfaat sebagai kajian Matematika dalam meningkatkan kemampuan menghafal perkalian dengan metode ***drill*** dan menggunakannya dalam operasi hitung perkalian siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam sesuatu, maka salah satu teknik pengujian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan/ ***drill***. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembalajaran matematika melalui metode ***drill*** dengan Umpan Balik dengan setting kelas.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, sebagai pelatihan yang variatif dalam menghafal perkalian melalui metode ***drill*** sehingga dapat menyelesaikan soal-soal perkalian dengan cepat dan benar.

b. Bagi Guru, metode ***drill*** dengan umpan balik ini digunakan untuk menyelenggarakan pembalajaran yang aktif dan kreatif

c. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam merencanakan program pembelajaran.